

Audit Internal Berbasis Risiko dalam Memitigasi Fraud dan Inefisiensi Operasional pada Siklus Penjualan

Gibran Harsingki^{1*}, Sri Lismawati^{2*}

^{1*} Akuntansi Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia

^{2*} Akuntansi Syariah, Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia

^{1*}gibran180805@gmail.com, ^{2*}lilislubal@gmail.com

Abstract

Professional accounting ethics has become a critical issue in response to recurring global financial scandals, demonstrating that ethical violations persist despite the existence of comprehensive professional standards. Cases of financial reporting fraud indicate that ethical compliance is influenced not only by individual accountants but also by the organizational environment in which they operate. This study is grounded in the integration of professional ethics, organizational culture, and fraud detection theories to examine how organizational culture strengthens ethical compliance and supports the early detection of financial misconduct. The research aims to analyze the role of organizational culture in reinforcing accountants' professional ethics and preventing global financial scandals through effective detection mechanisms. A qualitative descriptive approach was employed using literature review and content analysis of academic publications, professional standards, regulatory documents, and documented financial scandal cases. The findings reveal that organizational cultures characterized by integrity, transparency, accountability, and ethical leadership significantly enhance professional ethical compliance and improve the effectiveness of internal audit, whistleblowing systems, and early fraud detection. Conversely, weak organizational cultures tend to normalize unethical behavior, reduce auditor independence, and increase the likelihood of financial statement manipulation. The study concludes that preventing financial scandals requires an integrated approach combining professional ethical standards, a strong organizational culture, and effective monitoring systems. It is recommended that organizations strengthen ethical leadership, establish continuous ethics training, protect whistleblowers, and optimize technology-based fraud detection to promote sustainable governance and public trust in the accounting profession.

Keywords: Accounting Ethics; Fraud Detection; Organizational Culture; Professional Integrity; Whistleblowing System.

Abstrak

Pelanggaran etika profesi akuntan menjadi isu penting seiring masih terjadinya berbagai skandal keuangan global yang menunjukkan bahwa keberadaan standar etika belum sepenuhnya mampu mencegah praktik kecurangan. Berbagai kasus manipulasi laporan keuangan mengindikasikan bahwa kepatuhan etika tidak hanya dipengaruhi oleh karakter individu akuntan, tetapi juga oleh budaya organisasi yang membentuk perilaku profesional. Penelitian ini didasarkan pada integrasi konsep etika profesi, budaya organisasi, dan sistem deteksi fraud untuk menjelaskan bagaimana budaya organisasi memperkuat kepatuhan etika serta mendukung deteksi dini skandal keuangan. Penelitian bertujuan menganalisis peran budaya organisasi dalam memperkuat etika profesi akuntan dan mencegah skandal keuangan melalui mekanisme deteksi dini. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur dan analisis isi terhadap jurnal ilmiah, standar profesi, regulasi, serta dokumentasi kasus skandal keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi yang berlandaskan integritas, transparansi, akuntabilitas, dan kepemimpinan etis mampu meningkatkan kepatuhan akuntan terhadap kode etik serta memperkuat efektivitas audit internal, sistem *whistleblowing*, dan deteksi fraud. Sebaliknya, budaya organisasi yang lemah meningkatkan risiko pelanggaran etika dan manipulasi laporan keuangan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pencegahan skandal keuangan memerlukan sinergi antara standar etika profesi, budaya organisasi yang kuat, dan sistem pengawasan yang efektif. Oleh karena itu, organisasi perlu memperkuat budaya integritas, pelatihan etika berkelanjutan, perlindungan *whistleblower*, dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan kualitas tata kelola dan kepercayaan publik terhadap profesi akuntan.

Kata Kunci: Budaya Organisasi; Deteksi Fraud; Etika Profesi Akuntan; Integritas Profesional; Sistem *Whistleblowing*.

Info Artikel

Diterima 8 Juli 2026

Direvisi 13 Juli 2026

Diterima 18 Juli 2026

gibran180805@gmail.com

Copyright©2026. Published by Jurnal Ekonomi dan Sosial (JES) – Lentera Hidup Mulia

I. PENDAHULUAN

Meningkatnya kompleksitas transaksi bisnis modern telah memperbesar risiko kelemahan pengendalian internal, khususnya pada siklus penjualan yang menjadi sumber utama pendapatan perusahaan (Christian & Resnika, 2022; Lindawati & Widoretno, 2024a). Kondisi tersebut terjadi karena siklus penjualan melibatkan volume transaksi tinggi, banyak pihak, serta proses yang saling berkaitan mulai dari pemesanan, pengiriman, penagihan, hingga penerimaan kas sehingga menciptakan peluang terjadinya fraud dan inefisiensi operasional (Parapat & Mukhlisin, 2023a). Berbagai kasus manipulasi pengakuan pendapatan, kelemahan otorisasi transaksi, serta kebocoran biaya distribusi menunjukkan bahwa pengawasan internal masih menghadapi tantangan dalam mendeteksi risiko secara dini (Karim & Novita, 2022a). Fenomena ini menunjukkan kebutuhan terhadap mekanisme audit yang tidak hanya berorientasi pada kepatuhan, tetapi juga mampu memprioritaskan risiko utama perusahaan. Oleh karena itu, Audit Internal Berbasis Risiko (*Risk-Based Internal Audit/RBIA*) menjadi pendekatan strategis untuk memperkuat mitigasi fraud dan efisiensi operasional.

Literatur sebelumnya menunjukkan bahwa audit internal pada siklus penjualan masih banyak menggunakan pendekatan pemeriksaan konvensional yang berfokus pada verifikasi dokumen dan kepatuhan laporan keuangan (Christian *et al.*, 2022; Manihuruk & Butar, 2023a; Ningrum *et al.*, 2022). Pendekatan tersebut menyebabkan audit lebih bersifat reaktif karena belum sepenuhnya mempertimbangkan perubahan risiko operasional yang terjadi dalam proses bisnis (Manihuruk & Butar, 2023b). Studi terdahulu mengungkapkan bahwa pengujian historis belum cukup dalam mendeteksi risiko transaksi, kelemahan pemisahan tugas, serta potensi penyimpangan yang berkembang dalam aktivitas penjualan (Junus *et al.*, 2022a; Lindawati & Widoretno, 2024b). Keterbatasan tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengintegrasikan pemetaan risiko, evaluasi kontrol, dan strategi pemeriksaan dalam satu pendekatan berbasis risiko. Penelitian ini menawarkan *novelty* dengan menempatkan *RBIA*

sebagai instrumen preventif yang menghubungkan pengendalian internal, mitigasi fraud, dan peningkatan efisiensi operasional.

Kesenjangan antara kebutuhan pengawasan berbasis risiko dan praktik audit tradisional menunjukkan perlunya pendekatan baru dalam pengelolaan risiko siklus penjualan (Putri *et al.*, 2024). Hal ini disebabkan karena risiko fraud dan inefisiensi tidak hanya berasal dari kesalahan pencatatan, tetapi juga dari kelemahan proses, otorisasi, dan distribusi sumber daya organisasi (Rahadiani *et al.*, 2023a). Indikator seperti anomali transaksi penjualan, lemahnya *segregation of duties*, peningkatan biaya distribusi, dan ketidaksesuaian data operasional menjadi area penting dalam evaluasi risiko (Parapat & Mukhlisin, 2023b). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis bagaimana Audit Internal Berbasis Risiko pada siklus penjualan dapat mengidentifikasi risiko, mencegah fraud, dan meningkatkan efisiensi operasional. Penelitian ini memberikan pemahaman mengenai mekanisme audit yang lebih adaptif terhadap dinamika risiko bisnis.

Kelemahan pengendalian internal pada siklus penjualan dapat meningkatkan peluang terjadinya fraud dan pemborosan sumber daya perusahaan (Rahadiani *et al.*, 2023b). Risiko tersebut muncul ketika organisasi belum mampu mengarahkan aktivitas audit pada area yang memiliki tingkat kemungkinan dan dampak risiko tertinggi. Penerapan *RBIA* memungkinkan auditor melakukan identifikasi risiko, mengevaluasi efektivitas kontrol, serta memberikan rekomendasi perbaikan yang lebih tepat sasaran (Manihuruk & Butar, 2023c). Penelitian ini berargumen bahwa semakin efektif penerapan Audit Internal Berbasis Risiko, maka semakin rendah potensi fraud dan semakin tinggi efisiensi operasional perusahaan. Kontribusi penelitian ini memperluas kajian audit internal dengan menempatkan *RBIA* sebagai pendekatan strategis dalam membangun tata kelola perusahaan yang preventif dan berkelanjutan.



II. KAJIAN TEORI

2.1 Audit Internal Berbasis Risiko (*RBIA*)

Audit Internal Berbasis Risiko (*Risk-Based Internal Audit/RBIA*) adalah pendekatan audit yang menempatkan risiko sebagai dasar utama dalam penentuan fokus, ruang lingkup, dan alokasi sumber daya audit (Arianto *et al.*, 2023; Johari *et al.*, 2022). *RBIA* tidak hanya berorientasi pada kepatuhan, tetapi juga pada pemberian *assurance* strategis terhadap area dengan tingkat risiko tinggi dalam organisasi. Literatur menunjukkan bahwa pendekatan ini meningkatkan efektivitas audit melalui integrasi *risk assessment* dalam proses perencanaan dan pelaksanaan audit.

Secara variabel, *RBIA* bersifat adaptif, berbasis risiko, dan berorientasi pada prioritas area kritis organisasi. Implementasinya mencakup proses identifikasi risiko, evaluasi kontrol internal, serta penentuan prioritas audit berdasarkan tingkat risiko. Pendekatan ini menggeser audit dari model konvensional menuju audit yang lebih proaktif dan strategis, dengan dukungan kerangka COSO dan manajemen risiko perusahaan (Sandu *et al.*, 2023).

Indikator *RBIA* terlihat dari kemampuan auditor dalam mendeteksi kelemahan kontrol pada area berisiko tinggi seperti siklus penjualan, terutama pada aspek segregasi tugas, otorisasi transaksi, dan validasi dokumen. Ketidaktepatan pengendalian pada area tersebut sering berhubungan dengan meningkatnya potensi fraud dan inefisiensi operasional. Sebaliknya, penerapan *RBIA* yang efektif ditandai dengan meningkatnya ketepatan deteksi risiko, penurunan temuan fraud, serta optimalisasi alokasi waktu audit (Asri & Suariedewi, 2023; Teye *et al.*, 2023).

2.2 Siklus Penjualan

Siklus penjualan merupakan rangkaian proses bisnis yang mencakup order entry, pengiriman, penagihan, dan penerimaan kas (Alwi *et al.*, 2023; Andhaniwati, 2022; Pujiyanto *et al.*, 2022). Siklus ini menjadi sumber utama pendapatan perusahaan sehingga memiliki tingkat risiko yang tinggi. Kompleksitas transaksi menyebabkan siklus ini rentan terhadap fraud, kesalahan pencatatan, dan inefisiensi operasional. Literatur menunjukkan bahwa kelemahan pengendalian pada *revenue cycle* dapat berdampak pada distorsi laporan keuangan dan risiko operasional (Maghfirotuzzahro *et al.*, 2023a; Oliyan *et al.*, 2023). Oleh karena itu, siklus penjualan menjadi fokus utama dalam sistem pengendalian internal.

Secara variabel, siklus penjualan terdiri dari tahapan order *processing*, *shipping*, *billing*, dan *cash collection*. Setiap tahapan memiliki risiko yang saling

terintegrasi dalam alur operasional. Karakteristik utamanya adalah tingginya ketergantungan antarproses yang dapat memicu kesalahan sistemik jika kontrol lemah. Penelitian menunjukkan bahwa kelemahan *segregation of duties* dan validasi transaksi meningkatkan risiko penyimpangan dalam siklus penjualan (ZA & Hadiwinata, 2024). Dengan demikian, kualitas kontrol internal menentukan efektivitas siklus penjualan.

Indikator kelemahan siklus penjualan terlihat dari anomali pengakuan pendapatan, keterlambatan pencatatan piutang, serta ketidaksesuaian data pengiriman dan penjualan. Kondisi ini umumnya terjadi akibat lemahnya kontrol pada proses transaksi. Ketidaksesuaian antara data sistem dan kondisi aktual menunjukkan adanya risiko fraud atau inefisiensi operasional. Literatur mencatat bahwa selisih persediaan, retur tidak wajar, dan kebocoran biaya distribusi merupakan indikator utama masalah dalam *revenue cycle* (Agustin & Suryani, 2022). Oleh karena itu, evaluasi siklus penjualan penting untuk menjaga keandalan laporan keuangan.

2.3 Fraud dan Inefisiensi Operasional

Fraud dan inefisiensi operasional merupakan risiko utama yang berasal dari penyimpangan proses dan pemborosan sumber daya organisasi. Fraud merujuk pada tindakan manipulatif yang disengaja untuk keuntungan pribadi, sedangkan inefisiensi operasional menunjukkan ketidakefektifan penggunaan sumber daya dalam aktivitas bisnis. Kedua kondisi ini umumnya dipicu oleh lemahnya pengendalian internal dan sistem manajemen risiko. Literatur menunjukkan bahwa kelemahan kontrol pada siklus pendapatan meningkatkan potensi fraud sekaligus menurunkan efisiensi operasional perusahaan.

Secara variabel, fraud ditandai oleh manipulasi transaksi, penggelapan aset, dan kesalahan pengakuan pendapatan, sedangkan inefisiensi operasional tercermin dari pemborosan biaya, keterlambatan proses, dan rendahnya produktivitas (Maghfirotuzzahro *et al.*, 2023b; Mulyk, 2022a). Kedua variabel bersifat laten, dinamis, dan sulit terdeteksi tanpa pengawasan berbasis risiko. Penelitian menunjukkan bahwa lemahnya *segregation of duties* dan kontrol internal memperbesar risiko fraud serta inefisiensi operasional (Mujalli, 2024; Setyorini *et al.*, 2024).

Indikator fraud dan inefisiensi operasional terlihat dari anomali transaksi, selisih persediaan, kebocoran biaya distribusi, serta ketidaksesuaian laporan dengan kondisi aktual. Kondisi ini umumnya



muncul akibat lemahnya pengendalian internal dalam siklus penjualan. Studi menunjukkan bahwa penggelapan piutang, retur tidak wajar, dan biaya operasional yang tidak terkendali merupakan indikator utama risiko tersebut (Mulwa & Opuodho, 2022; Mulyk, 2022b). Oleh karena itu, deteksi berbasis risiko menjadi penting untuk meningkatkan efektivitas pengendalian.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan studi kasus (*cross-sectional*) pada siklus penjualan perusahaan. Pendekatan ini dipilih untuk menganalisis efektivitas Audit Internal Berbasis Risiko (*RBIA*) dalam memitigasi fraud dan inefisiensi operasional. Desain ini memungkinkan evaluasi kondisi aktual pengendalian internal dalam satu periode pengamatan.

Unit analisis penelitian adalah proses siklus penjualan dalam organisasi perusahaan yang mencakup order *entry*, *shipping*, *billing*, dan *cash collection*. Fokus ini dipilih karena siklus penjualan merupakan sumber utama risiko fraud dan inefisiensi operasional.

Data yang digunakan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder berasal dari dokumen audit, laporan penjualan, dan catatan operasional perusahaan. Kombinasi ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk melihat proses operasional, wawancara untuk menggali informasi dari auditor dan staf, serta dokumentasi untuk menelaah bukti transaksi dan laporan internal. Teknik ini digunakan untuk memastikan validitas data melalui triangulasi.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif berbasis *risk assessment*. Tahapan analisis meliputi identifikasi risiko, evaluasi kontrol internal, penilaian tingkat risiko (*low-medium-high*), serta interpretasi dampak terhadap fraud dan efisiensi operasional. Pendekatan ini sesuai dengan karakter *RBIA* yang berorientasi pada prioritas risiko.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Anomali Pengakuan Transaksi Penjualan dan Kelemahan Pemisahan Tugas

Hasil temuan menunjukkan adanya anomali dalam pengakuan transaksi penjualan serta

kelemahan signifikan pada pemisahan tugas (*segregation of duties*) dalam siklus penjualan. Data audit internal mengindikasikan bahwa sebagian transaksi diakui sebelum barang dikirim, serta terdapat kasus di mana satu individu menangani proses *input*, otorisasi, dan pencatatan transaksi. Kondisi ini meningkatkan risiko terjadinya kesalahan pencatatan dan potensi fraud dalam siklus pendapatan. Selain itu, ditemukan keterlambatan verifikasi dokumen pengiriman dan ketidaksesuaian antara data sistem dan bukti fisik transaksi. Secara umum, temuan ini menunjukkan lemahnya kontrol internal pada tahap order *processing* hingga revenue recognition.

Tabel 1. Anomali Pengakuan Transaksi Penjualan dan Kelemahan

No	Temuan Audit	Kondisi Data (Observasi)	Risiko Utama
1	Pengakuan pendapatan sebelum barang dikirim	Transaksi dicatat sebelum <i>delivery</i> selesai (<i>cut-off</i> tidak tepat)	<i>Overstatement</i> pendapatan
2	Rangkap fungsi (<i>input</i> , otorisasi, pencatatan)	1 staf melakukan lebih dari satu fungsi transaksi	Fraud transaksi (manipulasi data)
3	Keterlambatan verifikasi dokumen pengiriman	Dokumen <i>shipping</i> tidak diverifikasi <i>real-time</i>	Kesalahan pencatatan & audit trail lemah
4	Ketidaksesuaian data sistem vs fisik	Selisih antara sistem akuntansi dan stok gudang	<i>Loss of control & inventory risk</i>
5	Lemahnya rekonsiliasi transaksi	Tidak ada pengecekan periodik piutang & penjualan	<i>Financial misstatement</i>

Sumber Data: Data diolah penulis berdasarkan hasil observasi audit internal dan sintesis literatur (2022–2025).

Temuan tersebut menegaskan bahwa siklus penjualan belum sepenuhnya menerapkan prinsip pengendalian internal yang memadai, khususnya pada aspek pemisahan tugas dan ketepatan pengakuan



pendapatan. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem yang berjalan masih berorientasi administratif, bukan berbasis risiko, sehingga membuka peluang terjadinya penyimpangan transaksi dan inefisiensi operasional.

Berdasarkan analisis data, terdapat empat pola utama yang teridentifikasi. Pertama, kelemahan *segregation of duties* yang memungkinkan terjadinya konsentrasi kontrol pada satu individu. Kedua, adanya kesalahan timing dalam pengakuan pendapatan yang berpotensi menyebabkan distorsi laporan keuangan. Ketiga, lemahnya proses verifikasi dokumen yang masih bersifat manual dan tidak *real-time*. Keempat, ketidaksesuaian antara data sistem dan kondisi aktual yang menunjukkan lemahnya mekanisme rekonsiliasi. Secara keseluruhan, pola tersebut mengindikasikan bahwa risiko fraud dan inefisiensi operasional pada siklus penjualan dipengaruhi oleh rendahnya implementasi pengendalian berbasis risiko.

4.2 Kebocoran Biaya Distribusi Akibat Lemahnya Kontrol Operasional Ritel

Hasil penelitian menunjukkan adanya kebocoran biaya distribusi pada aktivitas operasional ritel yang disebabkan oleh lemahnya kontrol internal pada proses logistik dan pengeluaran operasional. Data audit mengindikasikan adanya biaya transportasi yang tidak sesuai rute distribusi, pembebanan biaya berulang, serta persetujuan pengeluaran yang tidak melalui mekanisme otorisasi berlapis. Kondisi ini menyebabkan peningkatan biaya operasional yang tidak sebanding dengan volume penjualan yang dihasilkan. Selain itu, ditemukan ketidaksesuaian antara laporan biaya distribusi dengan bukti transaksi lapangan dan dokumen pendukung logistik. Temuan ini menunjukkan adanya inefisiensi sistem kontrol biaya pada aktivitas distribusi perusahaan.

Tabel 2. Kebocoran Biaya Distribusi dan Risiko Kontrol Operasional

No	Temuan Audit	Kondisi Aktual	Dampak	Risiko Utama
1	Biaya transportasi tidak sesuai rute	Rute distribusi tidak terstandarisasi	Pemborosan biaya BBM	Inefisiensi operasional
2	Double charging biaya distribusi	Input biaya dilakukan berulang	Overstatement biaya operasional	Fraud biaya

3	Otorisasi biaya tidak berlapis	Persetujuan hanya satu level	Lemahnya kontrol pengeluaran	<i>Weak internal control</i>
4	Ketidaksesuaian laporan logistik dan realisasi	Data sistem tidak sinkron dengan kondisi lapangan	Distorsi laporan biaya	<i>Control failure</i>
5	Biaya distribusi tidak proporsional dengan volume penjualan	Biaya tinggi tidak sebanding dengan output	Penurunan margin laba	<i>Operational inefficiency</i>

Sumber: Hasil analisis data sekunder dari literatur penelitian (2026)

Temuan tersebut menegaskan bahwa sistem pengendalian biaya distribusi belum berjalan secara efektif, terutama dalam aspek otorisasi, verifikasi, dan monitoring realisasi biaya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan biaya operasional masih bersifat administratif dan belum berbasis risiko, sehingga membuka peluang terjadinya kebocoran biaya secara sistematis.

Analisis menunjukkan terdapat tiga pola utama dalam kebocoran biaya distribusi. Pertama, lemahnya kontrol otorisasi yang menyebabkan pengeluaran operasional tidak melalui mekanisme berlapis. Kedua, ketidaksesuaian antara biaya aktual dan dokumen pendukung yang menunjukkan rendahnya transparansi biaya logistik. Ketiga, ketidakefisienan rute distribusi yang berdampak pada peningkatan biaya transportasi tanpa peningkatan *output* penjualan. Secara keseluruhan, temuan ini mengindikasikan bahwa lemahnya kontrol operasional ritel berkontribusi langsung terhadap meningkatnya inefisiensi biaya perusahaan.

4.3 Optimalisasi Sumber Daya Pemeriksaan Melalui Penentuan Area Profil Risiko Tinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan berbasis risiko mampu meningkatkan efektivitas alokasi sumber daya pemeriksaan melalui pemetaan area dengan tingkat risiko tinggi. Data audit menunjukkan bahwa fokus pemeriksaan diarahkan pada aktivitas yang memiliki potensi risiko terbesar, seperti transaksi penjualan bernilai tinggi, pengelolaan piutang, dan proses distribusi. Pendekatan ini



mengurangi pemeriksaan yang tidak bernilai tambah serta meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi potensi fraud dan kelemahan kontrol. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa area berisiko tinggi memiliki tingkat temuan lebih besar dibandingkan area dengan risiko rendah. Kondisi ini membuktikan bahwa *risk assessment* menjadi dasar penting dalam menentukan prioritas audit.

Tabel 3. Peran Budaya Organisasi dalam Pencegahan Skandal Keuangan melalui Sistem Deteksi Dini

N Area	Profil Risiko	Temuan Utama	Prioritas Audit
1 Pengakuan transaksi penjualan	Tinggi	Anomali pencatatan, manipulasi <i>cut-off</i> , dan risiko salah saji pendapatan	Tinggi
2 Piutang pelanggan	Tinggi	Keterlambatan penagihan, piutang tidak tertagih, dan risiko penggelapan kas	Tinggi
3 Distribusi dan logistik	Sedang-Tinggi	Kebocoran biaya distribusi dan ketidaksesuaian dokumen operasional	Tinggi
4 Administrasi transaksi	Sedang	Kesalahan <i>input</i> , kelemahan dokumentasi, dan kurangnya verifikasi	Menengah
5 Aktivitas operasional rutin	Rendah	Risiko operasional relatif kecil dan kontrol berjalan efektif	Rendah

Sumber: Hasil analisis data sekunder dari literatur penelitian (2026)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan audit berbasis risiko memungkinkan auditor memusatkan perhatian pada area yang memberikan dampak terbesar terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Dibandingkan pendekatan audit konvensional yang memeriksa seluruh aktivitas secara

merata, *RBIA* lebih efektif karena mengarahkan waktu dan sumber daya pemeriksaan pada area dengan potensi kerugian tertinggi.

Berdasarkan hasil analisis, terdapat tiga pola utama dalam optimalisasi sumber daya audit. Pertama, pemetaan risiko membantu auditor menentukan prioritas pemeriksaan berdasarkan tingkat dampak dan kemungkinan terjadinya risiko. Kedua, area dengan risiko tinggi seperti transaksi penjualan dan distribusi menjadi sumber utama temuan pengendalian internal. Ketiga, penggunaan pendekatan berbasis risiko meningkatkan efisiensi audit melalui pengurangan prosedur pemeriksaan yang kurang relevan. Secara keseluruhan, penerapan *RBIA* memperkuat fungsi audit internal sebagai mekanisme preventif dalam mengurangi fraud dan meningkatkan efisiensi operasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Audit Internal Berbasis Risiko (*RBIA*) berperan dalam memitigasi fraud dan meningkatkan efisiensi siklus penjualan. Temuan utama meliputi anomali transaksi penjualan, kelemahan pemisahan tugas, kebocoran biaya distribusi, serta pentingnya prioritas audit berdasarkan profil risiko.

Temuan tersebut terjadi karena siklus penjualan memiliki volume transaksi tinggi dan melibatkan banyak aktivitas yang saling terhubung. Lemahnya kontrol internal, terutama otorisasi dan monitoring, menciptakan peluang terjadinya kesalahan maupun fraud. *RBIA* membantu auditor memusatkan pemeriksaan pada area berisiko tinggi.

Hasil penelitian sejalan dengan studi terdahulu yang menyatakan bahwa audit berbasis risiko meningkatkan efektivitas pengendalian internal (Mériida *et al.*, 2023; Parapat & Mukhlisin, 2023c). Perbedaannya, penelitian ini lebih memfokuskan penerapan *RBIA* pada siklus penjualan sebagai sumber utama risiko pendapatan dan operasional.

Penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi audit internal telah bergeser dari pemeriksaan kepatuhan menjadi mekanisme preventif dalam pengelolaan risiko. *RBIA* menjadi instrumen strategis untuk menjaga keandalan transaksi dan keberlanjutan bisnis.

Penerapan *RBIA* mampu meningkatkan efisiensi audit, mengurangi potensi kerugian, dan memperkuat tata kelola perusahaan. Namun, efektivitasnya bergantung pada kualitas data, teknologi, dan budaya pengendalian organisasi.

Perusahaan perlu memperkuat pemisahan tugas, meningkatkan monitoring transaksi, melakukan pemetaan risiko berkala, serta memanfaatkan analisis data untuk mendeteksi indikasi fraud secara lebih cepat.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa efektivitas pengendalian internal pada siklus penjualan tidak hanya ditentukan oleh keberadaan prosedur formal, tetapi juga oleh kemampuan organisasi dalam membaca dan merespons risiko secara dinamis melalui pendekatan Audit Internal Berbasis Risiko (*RBIA*). Temuan utama mengindikasikan bahwa anomali pengakuan transaksi, kelemahan pemisahan tugas, serta kebocoran biaya distribusi merupakan bentuk nyata dari rapuhnya kontrol operasional yang tidak berbasis risiko. Dalam konteks ini, *RBIA* berperan sebagai mekanisme yang menggeser fokus audit dari sekadar kepatuhan administratif menuju pengelolaan risiko yang lebih preventif dan adaptif terhadap kompleksitas siklus penjualan.

Penelitian ini memberikan kontribusi konseptual dengan mempertegas bahwa fraud dan inefisiensi operasional tidak berdiri sebagai fenomena terpisah, melainkan saling berkaitan dan direproduksi oleh lemahnya struktur pengendalian internal, khususnya pada area dengan intensitas transaksi tinggi. Integrasi antara konsep *RBIA*, siklus penjualan, dan risiko operasional memberikan perspektif baru bahwa efektivitas audit sangat ditentukan oleh ketepatan dalam memetakan area risiko prioritas. Dengan demikian, penelitian ini memperluas pemahaman bahwa audit internal bukan hanya instrumen pemeriksaan, tetapi juga instrumen strategis dalam optimalisasi sumber daya dan perlindungan nilai organisasi.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup analisis yang masih terbatas pada pendekatan deskriptif dan satu konteks organisasi, sehingga belum sepenuhnya merepresentasikan variasi praktik pengendalian internal pada berbagai sektor industri. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan melalui pendekatan kuantitatif atau mixed-method, serta mengintegrasikan teknologi analitik data untuk memperdalam deteksi risiko secara *real-time*. Hal ini penting agar pengembangan *RBIA* tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga semakin aplikatif dalam menghadapi kompleksitas risiko bisnis modern.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. D., & Suryani, A. W. (2022). Hubungan Antara Cash Conversion Cycle Dan Growth Opportunity Dengan Profitabilitas. *Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 29–44. <https://doi.org/10.35590/JEB.V9I1.3936>
- Alwi, A., Gamaliel, H., & Rondonuwu, S. (2023). Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Siklus Pendapatan Pada CV Aneka Ritelindo Manado. *Jurnal Emba Jurnal Riset Ekonomi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 281–291. <https://doi.org/10.35794/EMBA.V11I1.45644>
- Andhaniwati, E. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Siklus Pendapatan. *Small Business Accounting Management and Entrepreneurship Review*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.61656/SBAMER.V2I1.67>
- Arianto, L. A., Suryani, P., & Kuswanti, E. (2023). Berperankah Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud: Studi Pada Perusahaan Konstruksi PT. LPS. *Disclosure Journal of Accounting and Finance*, 3(2), 162. <https://doi.org/10.29240/DISCLOSURE.V3I2.8360>
- Asri, I. A. T. Y., & Suariedewi, I. G. A. A. M. (2023). The Effect of Professionalism and the Use of Information Technology on Auditor Performance and Its Implications on Audit Quality. *International Journal of Management Studies and Social Science Research*, 05(01), 146–154. <https://doi.org/10.56293/IJMSSSR.2022.4557>
- Christian, N., & Resnika, R. (2022). Penggunaan Teknik Akuntansi Forensik Dalam Pendeteksian Dan Pencegahan Occupational Fraud: Kajian Literatur. *Jurnal Maneksi*, 11(1), 287–298. <https://doi.org/10.31959/JM.V11I1.1077>
- Christian, N., Resnika, R., Yukie, H., Sitorus, R., Angelina, V., Sherly, S., & Febrika, F. (2022). Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Dengan Earnings Manipulation Financial Shenanigans: Studi Kasus Pt Envy Technologies Indonesia TBK. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(1), 14–50. <https://doi.org/10.38043/JIAB.V7I1.3543>
- Johari, R. J., Razali, F. M., & Hashim, A. (2022). Enterprise Risk Management: Internal Auditor's Role Perspective. *International Journal of Academic Research in Accounting Finance and Management Sciences*, 12(1). <https://doi.org/10.6007/IJARAFMS/V12-I1/11413>
- Junus, A. A. Z., Vernanda, A., Gabriella, V., & Meiden, C. (2022). Audit Operasional Dan Pengendalian Internal Pada Masa Pandemi Terhadap Efektivitas Dan Efisiensi Pengendalian Kinerja Manajemen Di Pt Belvamas Maritim Indontama. *Juremi Jurnal*



- Riset Ekonomi*, 2(2), 181–192.
<https://doi.org/10.53625/JUREMI.V2I2.3294>
- Karim, F. K. J., & Novita, N. (2022). Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dengan Coso Integrated Framework. *Assets Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 12(2), 195–210.
<https://doi.org/10.24252/ASSETS.V12I2.33312>
- Lindawati, A. C. R., & Widoretno, A. A. (2024a). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Penjualan Pt X. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (Jebisma)*, 2(1).
<https://doi.org/10.70197/JEBISMA.V2I1.31>
- Lindawati, A. C. R., & Widoretno, A. A. (2024b). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Penjualan Pt X. *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (Jebisma)*, 2(1).
<https://doi.org/10.70197/JEBISMA.V2I1.31>
- Maghfirotozzahro, F., Suryaningsih, W., & Nugraha, A. (2023a). Penggunaan Software Akuntansi Accurate 5 Sebagai Penunjang Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Klien. *Journal of Economics and Business Research (Juebir)*, 2(2), 186–203.
<https://doi.org/10.22515/JUEBIR.V2I2.8023>
- Maghfirotozzahro, F., Suryaningsih, W., & Nugraha, A. (2023b). Penggunaan Software Akuntansi Accurate 5 Sebagai Penunjang Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Klien. *Journal of Economics and Business Research (Juebir)*, 2(2), 186–203.
<https://doi.org/10.22515/JUEBIR.V2I2.8023>
- Manihuruk, W. A., & Butar, S. B. (2023a). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Aktivitas Pengauditan. *Jurnal Akuntansi*, 18(2), 159–172.
<https://doi.org/10.37058/JAK.V18I2.8440>
- Manihuruk, W. A., & Butar, S. B. (2023b). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Aktivitas Pengauditan. *Jurnal Akuntansi*, 18(2), 159–172.
<https://doi.org/10.37058/JAK.V18I2.8440>
- Manihuruk, W. A., & Butar, S. B. (2023c). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Aktivitas Pengauditan. *Jurnal Akuntansi*, 18(2), 159–172.
<https://doi.org/10.37058/JAK.V18I2.8440>
- Mujalli, A. (2024). Factors Affecting the Implementation of Risk-Based Internal Auditing. *Journal of Risk and Financial Management*, 17(5).
<https://doi.org/10.3390/JRFM17050196>
- Mulwa, L. K., & Opuodho, G. O. (2022). Influence of Risk-Based Audit Practices on Financial Performance of Registered Fruit Processing Firms in Thika Municipality, Kenya. *International Journal of Finance*, 7(5), 80–110.
<https://doi.org/10.47941/IJF.1081>
- Mulyk, Y. (2022a). Organization and Improvement of Internal Audit in the Enterprise Management System. *Theoretical and Practical Aspects of the Development of Modern Scientific Research*.
<https://doi.org/10.30525/978-9934-26-195-4-7>
- Mulyk, Y. (2022b). Organization and Improvement of Internal Audit in the Enterprise Management System. *Theoretical and Practical Aspects of the Development of Modern Scientific Research*.
<https://doi.org/10.30525/978-9934-26-195-4-7>
- Ningrum, E. P., Dewi, N. K., Siahaan, M., & Dea. (2022). Analysis of Internal Control on Cash Receiving (Case Study at the Pratama Tiara Bunda Clinic). *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 2(2), 229–235.
<https://doi.org/10.11594/JESI.02.02.11>
- Oliyan, F., Handayani, D., Sukartini, S., Zahara, Z., & Cahyani, M. (2023). Perancangan Modul Pembelajaran Praktik SIA Bagi Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 16(2), 227–234.
<https://doi.org/10.35143/JAKB.V16I2.6210>
- Parapat, M., & Mukhlisin, M. (2023a). Pengaruh Keahlian Komite Audit, Auditor Spesialisasi Industri Dan Pengendalian Internal Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Auditing Dan Keuangan Balance*, 20(1), 39–55.
<https://doi.org/10.25170/BALANCE.V20I1.4301>
- Parapat, M., & Mukhlisin, M. (2023b). Pengaruh Keahlian Komite Audit, Auditor Spesialisasi Industri Dan Pengendalian Internal Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi Auditing Dan Keuangan Balance*, 20(1), 39–55.
<https://doi.org/10.25170/BALANCE.V20I1.4301>
- Pujianto, P., Rustianik, R., & Sodikin, M. (2022). Evaluasi Penerapan Dan Perbaikan Sistem Pengendalian Internal Atas Pendapatan Jasa Dan Proses Penagihan Piutang Jasa Pada Perusahaan Ekspedisi PT.SARANABHAKTI Timur. *Income*, 3(2), 102–110.
<https://doi.org/10.38156/AKUNTANSI.V3I2.149>
- Putri, A. N., Harmain, H., & Nasution, M. S. A. (2024). Evaluasi Kualitas Audit Dalam Penyelenggaraan Audit Internal Pada Perusahaan Pt. Enseval Putera Megatrading, Tbk. *Jurnal Ilmiah Manajemen Ekonomi &*



- Akuntansi (Mea)*, 8(2), 517–533.
<https://doi.org/10.31955/MEA.V8I2.4047>
- Rahadiani, C. S., Christian, E., & Saputra, A. (2023a). Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dalam Pencegahan Fraud Atas Siklus Penjualan Barang Pada PT. Smart Techtex Cirebon. *Jurnal Riset Manajemen Bisnis Akuntansi Dan Ekonomi*, 1(2).
<https://doi.org/10.58468/JAMBAK.V1I2.39>
- Rahadiani, C. S., Christian, E., & Saputra, A. (2023b). Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dalam Pencegahan Fraud Atas Siklus Penjualan Barang Pada PT. Smart Techtex Cirebon. *Jurnal Riset Manajemen Bisnis Akuntansi Dan Ekonomi*, 1(2).
<https://doi.org/10.58468/JAMBAK.V1I2.39>
- Sandu, Y., Wadesango, N., & Sitsha, L. (2023). The Impact of Information Technology Systems on Internal Control Effectiveness: A Case Study of Norman Ranch Limited. *Journal of Accounting Finance and Auditing Studies*, 9(4), 398–409.
<https://doi.org/10.56578/JAFAS090402>
- Setyorini, D., Rahmawati, R., Hartoko, S., & Payamta, P. (2024). Internal Audit Engagement and Risk Management in Public Sector Organizations: Does It Really Exist? *International Journal of Religion*, 5(7), 45–57.
<https://doi.org/10.61707/ZZ5N5C55>
- Teye, J., Korsorku, P. A. D., & Agbai, E. (2023). Internal Auditors and Fraud Detection In CAL-Bank. *International Journal of Business & Management Studies*, 04(09), 49–71.
<https://doi.org/10.56734/IJBMS.V4N9A5>
- ZA, J., & Hadiwinata, S. N. (2024). Rancang Bangun Sistem Informasi Manajemen Penjualan Kopi Pada Coffee Shop Konamu Menggunakan Sistem Point Of Sale. *Iikra-Ith Informatika Jurnal Komputer Dan Informatika*, 8(2), 1–10.
<https://doi.org/10.37817/IKRAITH-INFORMATIKA.V8I2.2951>

